

## ABSTRAK

### Tingkat Kesepian Remaja di Panti Asuhan X Kota Padang

Oleh: Dessy Rahmi Utami

Pada periode perkembangannya, remaja dituntut untuk menguasai beberapa tugas perkembangan diantaranya perkembangan sosial. Tugas perkembangan sosial ini pertama kali dipelajari remaja dari lingkungan keluarga. Namun, tidak semua remaja tinggal dengan keluarga atau menjadi anak yatim piatu dan pada akhirnya ditinggalkan di panti asuhan. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya beberapa remaja di panti asuhan X yang mengalami kesepian, baik kesepian emosional, kesepian sosial, kesepian hidup, dan kesepian figur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesepian remaja di panti asuhan X ditinjau dari: 1) kesepian emosional, 2) kesepian sosial, 3) kesepian hidup, 4) kesepian figur. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif yang mendeskripsikan tingkat kesepian remaja di panti asuhan X kota Padang. Subjek dari penelitian ini adalah 32 orang remaja yang tinggal di panti asuhan X. Instrumen yang digunakan adalah model skala likert. Diolah melalui teknik statistik dengan menentukan nilai *mean*, *standar deviasi*, dan *skor*. Untuk mendeskripsikan tingkat kesepian remaja di panti asuhan digunakan rumus persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa, 1) tingkat kesepian remaja di panti asuhan X pada umumnya berada pada kategori sedang dengan persentase 47%, 2) tingkat kesepian emosional remaja di panti asuhan X pada umumnya berada pada kategori sedang dengan persentase 38%, 3) tingkat kesepian sosial remaja di panti asuhan X pada umumnya berada pada kategori sedang dengan persentase 34%, 4) tingkat kesepian hidup remaja di panti asuhan X pada umumnya berada pada kategori rendah dengan persentase 41%, dan 5) tingkat kesepian figur remaja di panti asuhan X pada umumnya berada pada kategori sedang dengan persentase 31%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada pengasuh dan pengurus panti asuhan lebih memperhatikan dan memahami permasalahan yang berkaitan dengan perasaan para remaja dan berusaha menjadi sosok orangtua bagi anak-anak di panti asuhan, serta lebih memperhatikan kebutuhan psikologis remaja seperti kebutuhan akan kasih sayang perhatian dan komunikasi para remaja dengan keluarganya serta kebutuhan sosial remaja seperti pengembangan keterampilan sosial remaja.